



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 25 April 2025

Halaman: 5

► PENGELOLAAN SAMPAH

57 Transporter Angkut Sampah Terpilah dari 16 RW di Klitren



Penggerobak mengangkut sampah ke Depo Pengok, Kamis (24/4).

Kelurahan Klitren, Kemantren Gondokusuman, menjalankan sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan transporter sejak awal April 2025. sebanyak 57 transporter dikerahkan untuk mengangkut sampah yang telah terpilah dari warga.

Lurah Klitren, Asruri, menjelaskan secara bertahap sejak Maret 2025 jajarannya mulai menggunakan sistem transporter untuk mengangkut sampah dari rumah warga ke depo. "Sekarang sudah ada 57 transporter yang terdaftar," ujarnya, Kamis (24/4).

Puluhan transporter tersebut bertugas mengangkut sampah dari 16 RW di Kelurahan Klitren. Jumlah ini cukup banyak dibanding wilayah lain, di mana biasanya satu

RW hanya ada satu atau dua transporter. "Karena di sini satu RW ada yang sampai enam RT. Jadi, satu RW dikaver lebih dari satu penggerobak, sekaligus mengantisipasi kalau ada penggerobak yang sakit," katanya.

Dengan jumlah penggerobak tersebut, semua warga di Kelurahan Klitren sudah terkover pengangkutan sampah. Meski demikian, beberapa warga ada yang menggunakan jasa pengelolaan sampah swasta seperti Pasti Kelola dan sebagainya.

Sampah dari warga diangkut oleh penggerobak ke Depo Pengok, yang digunakan oleh Kelurahan Klitren dan Demangan. "Sampah diambil sesuai jadwal, untuk

pembayarannya diserahkan pada masing-masing RW atas kesepakatan dengan warga," katanya.

Sampah yang diangkut oleh transporter adalah sampah yang sudah terpilah dan dikurangi. Untuk dapat menggerakkan warga agar memilah sampah diperlukan waktu beberapa bulan. Pihaknya

mengedukasi warga untuk memilah sampah dengan melibatkan bank sampah.

Di Klitren terdapat 16 bank sampah yang tersebar di setiap RW. Bank sampah ini kegiatan utamanya mengelola sampah anorganik dari warga untuk disalurkan ke pengumpul. Selain itu, bank sampah juga mengedukasi warga untuk

mengelola sampah di tingkat rumah tangga, sekaligus melatih warga terkait dengan pengelolaan sampah organik, salah satunya dengan biopori. "Tahun lalu kami sudah mendapatkan biopori sebanyak 648 unit. Sebagian besar rumah warga sudah mempunyai biopori," kata dia.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja secara berkala memonitor pemanfaatan biopori. "Jadi selalu dipantau perkembangannya," katanya.

Dengan bank sampah dan biopori, diharapkan sampah yang diangkut ke depo bisa berkurang, sehingga beban pengelolaan sampah di TPS3R milik Pemkot Jogja lebih ringan. "Harapannya bisa mengurangi sampah yang dibuang ke depo," ujarnya. (Lugas Subarkah/?)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005